

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis memperlihatkan tidak adanya interaksi nyata antara pemberian konsentrasi serta macam pupuk pada semua parameter pertumbuhan terong. Artinya, hal ini memperlihatkan jika tidak ada kerja sama dari semua faktor yaitu konsentrasi dan macam pupuk dalam memberikan pengaruh pada pertumbuhan terong.

Hasil analisis memperlihatkan pengaplikasian konsentrasi tidak dapat memberi pengaruh nyata pada parameter hasil yaitu jumlah buah pertanaman, berat buah pertanaman, rata rata berat buah, diameter buah. Menggambarkan pemberian konsentrasi 10ml, 20ml, 30ml, dengan yang 0ml (tanpa pupuk) sama hasilnya. Semakin tinggi konsentrasi yang diberikan, semakin banyak hara yang diserap oleh tanaman. Begitu pula semakin sering pupuk diaplikasikan maka semakin tinggi juga kandungan unsur haranya. Akan tetapi pemberian konsentrasi yang terlalu berlebihan dapat mengakibatkan tanaman mengalami gejala kelayuan (Nur Fitri *et al*). Oleh karena itu pemberian konsentrasi yang tepat bisamengoptimalkan pertumbuhan tanaman karena tanah menjadi subur.

Pupuk organik cair memiliki fungsi utama, yaitu mencukupi unsur hara terutama mikro, yang tanaman butuhkan sehingga dapat meningkatkan kuantitas serta kualitas produksi tanaman.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa pengaruh yang diberikan beberapa konsentrasi tidak signifikan terhadap beberapa

parameter, namun terhadap parameter tinggi tanaman perlakuan pemberian konsentrasi memperlihatkan yang berpengaruh nyata. Konsentrasi 10 ml/L memberikan pengaruh lebih baik. Hal ini diduga karena konsentrasi tersebut sudah cukup untuk pertumbuhan tanaman terong.

Berdasarkan hasil penelitian pemberian pupuk berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman. PGPR menunjukkan hasil yang terbaik dibandingkan dengan eco enzyme pada sebagian banyak parameter. Seperti yang dikemukakan oleh (Nur Fitri *et al.*, n.d.) yaitu selain mendorong pertumbuhan tanaman, bisa juga mempercepat pengomposan serta membuat hasil panen meningkat, selain itu juga bisa mempercepat pertumbuhan tanaman dengan kemampuannya dalam memproduksi gibberalin, IAA, etilen, dan sitokinin, fiksasi nitrogen, pengambilan unsur hara serta air, pelarut P, dan pelarut potassium. Menurut Dharjo (2022), kandungan alami eco enzyme dapat menyuburkan tanah dengan lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh dr, Rosukan Poompanvong dari Thailand, mengatakan eco enzyme memiliki kemampuan mengubah Amonia menjadi Nitrat (NO<sub>3</sub>), mengoversi CO<sub>2</sub> menjadi CO<sub>3</sub> yang berperan pada siklus alam dan mempermudah pertumbuhan, berfungsi untuk pupuk alami.

Sedangkan faktor lingkungan dapat berpengaruh pada berat segar tanaman, antara lain yaitu air. Sejalan dengan Sari Pakpahan & Dewi, (2022) yaitu air memiliki peran di turgiditas sel, yang

menyebabkan sel-sel tanaman menjadi besar dan hal ini akan mempengaruhi berat basah. Sedangkan untuk berat kering dapat dipengaruhi oleh jumlah kandungan air yang hilang dalam pengeringan berat segar, semakin besar air yang hilang maka semakin berkurang berat keringnya. Penurunan bobot berat segar secara langsung akan mengurangi bobot berat kering, karena berat kering sangat bergantung pada berat segar tanaman.